

Gambaran *Sense of Humor* pada Mahasiswa di Makassar

The Sense of Humor Description of Student in Makassar

Upik Fitriani Hidayat*, Patmawati Taibe, Minarni
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa
Email: upikfitriani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran *sense of humor* pada mahasiswa di Makassar. Responden yang berpartisipasi sebanyak 416 responden yang berada pada rentang usia 18-25 tahun. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala *sense of humor* yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa di Makassar memiliki *sense of humor* pada kategori sedang yang artinya rata-rata mahasiswa di Makassar memiliki kemampuan merasakan sebuah humor atau *sense of humor* yang cukup baik.

Kata Kunci: *Sense of Humor*, Mahasiswa, demografi.

Abstract

This study aims to see the description of the *sense of humor* in students in Makassar. Respondents who participated were 416 respondents who were in the age range of 18-25 years. Data collection was carried out using a *sense of humor* scale which was constructed by the researcher himself. Data analysis used descriptive analysis with the help of the IBM SPSS 25 application. The results of the analysis showed that students in Makassar had a *sense of humor* in the medium category, which means that on average students in Makassar have the ability to feel a *sense of humor* which is quite good.

Keywords: *Sense of Humor*, Student, Demography.

PENDAHULUAN

Beban akademik pada mahasiswa merupakan stressor yang dapat mempengaruhi kehidupan akademik mahasiswa. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa berpikir positif dan *sense of humor* dapat menjadi variabel positif dalam coping stress (Wardhana & Kurniawan, 2018). Beban akademik dapat menjadi stressor pada mahasiswa, sehingga untuk meredakan stres tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah berpikir positif dan melihat suatu kondisi yang sulit dari perspektif yang positif. Salah satu aspek dari *sense of humor* adalah coping with humor, yaitu bagaimana individu menggunakan humor untuk mengatasi emosional dan situasi yang mengandung stressful pada individu (Thorson & Powell, 1993).

Penggunaan humor dapat dijadikan sebagai salah satu coping oleh mahasiswa dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang kerap ditemui dalam proses akademiknya. Sebagai manusia tentu mahasiswa menginginkan kehidupan yang penuh kesenangan dalam menjalani hidup dan hal ini bisa diperoleh dengan mencari hiburan. Mahasiswa bisa mencari hiburan dengan bercanda bersama teman-temannya seperti yang biasa ditemui di lingkungan kampus, canda tawa terbentuk karena ada humor di dalamnya. Humor sendiri merupakan hal-hal yang berhubungan dengan tersenyum dan juga tertawa (Rahmanadji, 2007).

Mahasiswa yang selalu mendapat tekanan dengan banyaknya tugas, permasalahan-permasalahan yang dialami di kampus tentu berisiko mengganggu kondisi psikologisnya. Humor dapat menjadi sebuah hiburan bagi individu untuk bisa tertawa, dan hal ini bisa mengurangi tekanan-tekanan atau stres yang dirasakan oleh seseorang. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Istiningtyas (2014) bahwa humor dapat menurunkan mood negatif, mempengaruhi cara memandang hidup menjadi lebih penuh harapan, bisa mengubah persepsi sebuah tugas membosankan menjadi lebih menarik, dapat menghasilkan emosi positif dalam jangka pendek, memiliki efek yang setara atau lebih baik daripada

latihan fisik berat untuk menghasilkan emosi positif, memiliki korelasi positif dengan kesejahteraan psikologis dan harga diri.

Sense of Humor

Sense of humor merupakan suatu cara memandang dan berinteraksi dengan dunia melalui filter berupa hiburan, tawa dan keceriaan. Sense of humor merupakan suatu cara melihat bagaimana seseorang menanggulangi stres dalam menghadapi kehidupan (Thorson & Powell, 1993). Sense of humor dapat dikonseptualisasikan sebagai pola perilaku kebiasaan yang memiliki kecenderungan untuk tertawa, menceritakan lelucon dan menertawakan lelucon orang lain. Sense of humor merupakan kemampuan untuk membuat humor, memperoleh humor, dan mengingat humor.

Selain itu, sense of humor juga adalah kemampuan menikmati humor dan bersikap positif terhadap humor dan orang yang membuatnya, serta kecenderungan mempertahankan perspektif lucu dalam menghadapi kesulitan atau strategi coping (Snyder & Lopez, 2002).

Seseorang yang memiliki sense of humor menunjukkan tiga kemungkinan arti yang berbeda. Pertama, dapat diartikan bahwa orang tersebut menertawakan hal yang sama dengan yang dilakukan orang di sekitarnya. Kedua, orang tersebut banyak tertawa dan mudah terhibur. Ketiga, orang tersebut memiliki kemampuan menceritakan kisah-kisah lucu dan menghibur orang lain (Ruch, 1998). Orang-orang dengan 13 sense of humor yang baik tidak menggunakan humor untuk menyakiti atau menyerang, tetapi menggunakan humor dengan cara yang positif (Kuipers, 2006).

Variasi individu dalam hal humor berhubungan dengan perbedaan dalam beberapa hal. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah sejauh mana individu memahami lelucon dan rangsangan lucu lainnya, cara setiap individu mengekspresikan humor dan kegembiraan, kemampuan individu untuk menciptakan komentar atau persepsi yang lucu. Selain itu, termasuk juga apresiasi individu terhadap berbagai jenis lelucon dan materi humor lainnya, sejauh mana individu secara aktif mencari sumber yang membuatnya tertawa, dan kecenderungan untuk menggunakan humor sebagai mekanisme coping (Ruch, 1998).

Mahasiswa

Siswoyo (2007) mendefinisikan mahasiswa sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri ataupun perguruan tinggi swasta maupun lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya mulai dari 18-25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal (Yusuf, 2012).

Humor memiliki peranan penting bagi mahasiswa untuk menghibur di kala banyaknya tugas kuliah dan rutinitas yang padat agar dapat meminimalisir terjadinya kejenuhan dan stres. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Kelly (2002) yang menyatakan bahwa humor dapat menghilangkan kebosanan. Begitu banyak hal positif yang diperoleh dari humor, maka untuk dapat merasakan keberadaan humor itu sendiri mahasiswa perlu memiliki sense of humor. Martin (2003) mengemukakan 28 bahwa sense of humor adalah sebuah proses mental yang terlibat dalam menciptakan, memahami, dan menghargai humor ataupun individu yang menciptakan humor. Sense of humor memiliki empat aspek, yaitu *humor production*, *coping with humor*, *attitude toward humor*, dan *humor appreciation* (Thorson & Powell, 1993).

Sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa humor dapat meredakan situasi yang tidak menyenangkan, sementara mahasiswa lain mengatakan bahwa ketika berada pada situasi yang tidak menyenangkan, humor menjadi tidak berarti karena suasana hati sedang sensitif. Salah satu bentuk humor yang kerap dinikmati oleh mahasiswa untuk mengurangi rasa bosan ataupun stres dan untuk menghibur diri sendiri adalah dengan menonton video lucu yang ada pada sosial media. Hal ini merupakan aspek dari *coping with humor*.

METODE PENELITIAN

Responden

Populasi adalah kelompok yang dipilih dan digunakan oleh peneliti yang dikarenakan kelompok tersebut akan memberikan hasil penelitian yang dapat digeneralisasi (Leo, 2013). Sebagai suatu populasi, kelompok tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok lainnya (Azwar, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang ada di Makassar, jumlah populasi dalam penelitian ini belum diketahui secara pasti.

Sampel adalah sebagian dari populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Sampel dengan representasi yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada sejauhmana ciri-ciri dan karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya (Azwar, 2017). Sampel yang dipilih dari populasi harus benar-benar dapat mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Abdullah dan Sutanto (2015), yakni $n \geq \frac{1}{0,05}$ yang di mana adalah 0,05. Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini minimal 400 mahasiswa yang ada di Makassar. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 416 mahasiswa di Makassar. Di 35 bawah ini dipaparkan gambaran umum subjek yang terlibat dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik non probability sampling yaitu cara pengambilan sampel yang apabila peluang anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak diketahui (Azwar, 2017). Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengambilan sampel accidental sampling. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa accidental sampling adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan secara kebetulan, yaitu siapa saja yang ditemui oleh peneliti secara kebetulan dan dianggap sesuai dengan karakteristik dari sampel dalam penelitian ini.

Instrumen penelitian

Skala dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan Favorable (F) dan pernyataan Unfavorable (UF). Pernyataan atau item favorable akan diskoring 4 jika responden memilih jawaban Sangat Sesuai, skor 3 untuk jawaban Sesuai, skor 2 untuk jawaban Tidak Sesuai, dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai. Sebaliknya, untuk pernyataan atau item unfavorable akan diskoring 4 jika responden memilih jawaban Sangat Tidak Sesuai, skor 3 untuk jawaban Tidak Sesuai, skor 2 untuk jawaban Sesuai, dan skor 1 untuk jawaban Sangat Sesuai.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Sesuai dengan namanya, teknik analisis ini hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Penyajian data yang dapat dilakukan untuk analisis deskriptif ini adalah mencari frekuensi relatif (mencari persentase), serta mencari ukuran tendensi sentralnya, yaitu mode, median dan mean (Siyoto & Sodik, 2015).

Data yang telah dikumpulkan akan diolah dan kemudian akan dilihat nilai mean, standar deviasi, skor terendah, skor tertinggi, dan distribusi 44 frekuensi. Melalui nilai-nilai tersebut dapat dilakukan lagi analisis untuk menentukan atau melihat kategorisasi responden berada pada kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Analisis data dilakukan dengan bantuan program microsoft excel dan program SPSS. Analisis dilakukan di setiap demografi yang dimasukkan dalam penelitian ini, seperti jenis kelamin, usia, suku, agama, fakultas, jurusan, semester, universitas, urutan anak, status, dan hobi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil distribusi skor pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa total responden berjumlah 416 orang, skor terendah adalah 15, dan skor tertinggi adalah 35. Rata-rata skor intensitas *sense of humor* adalah 31,25, dan standar deviasinya sebesar 2,41.

Tabel 1. Statistik Data Intensitas Sense of Humor

Variabel	N	Distribusi Skor			
		Min	Maks	Mean	SD
<i>Sense of Humor</i>	416	15	35	31,25	2,41

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki skor sangat rendah sebanyak 15 orang atau 3,6%. Responden yang memiliki skor rendah terdiri dari 46 orang atau 11,1%. Responden yang memiliki skor sedang terdiri dari 256 orang atau 61,5%. Responden yang memiliki

skor tinggi terdiri dari 98 orang atau 23,6%. Sedangkan responden yang memiliki skor sangat tinggi 1 orang atau 0,2%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Sense of Humor Berdasarkan Kategori

Kategorisasi	Skor Skala Sense of Humor	Frekuensi	Persen
Sangat Tinggi	$x > 34,87$	1	0,2%
Tinggi	$32,46 < x \leq 34,87$	98	23,6%
Sedang	$30,05 < x \leq 32,46$	256	61,5%
Rendah	$27,64 < x \leq 30,05$	46	11,1%
Sangat Rendah	$27,64 > x$	15	3,6%

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa responden memiliki nilai skor *sense of humor* yang beragam. Perbedaan skor *sense of humor* dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan setiap individu dalam menerima humor. Perbedaan skor *sense of humor* dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti kepribadian dari masing-masing individu. Hasil penelitian mengatakan bahwa individu yang memiliki *sense of humor* memiliki karaktersistik kepribadian seperti menonjolkan diri, dominan, memiliki kepribadian yang hangat, asertif, terlihat selalu gembira, mampu membangkitkan emosi positif, kecenderungan untuk mengarakan kepribadian lebih banyak keluar daripada ke dalam diri sendiri dan lebih ceria (Thorson & Powell, 1993).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa di Makassar memiliki skor *sense of humor* yang sedang, artinya rata-rata mahasiswa di Makassar memiliki kemampuan merasakan sebuah humor atau *sense of humor* yang cukup baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang juga menemukan bahwa individu yang memiliki *sense of humor* pada kategori sedang artinya mereka cukup mudah untuk peka dalam mengamati materi humor, sehingga kejadian yang berbau humor dapat meninggalkan kesan lucu bagi mereka (Fitriani & Hidayah, 2012).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa di Makassar cukup mampu dalam menciptakan sebuah humor. Artinya adalah mahasiswa di Makassar memiliki kemampuan yang baik dalam membuat orang disekitarnya tertawa. Kemampuan ini tentunya akan memudahkan mahasiswa dalam membangun hubungan sosial di dalam hubungan pertemanannya, karena dengan hadirnya humor yang dapat mengundang tawa akan tercipta suasana yang lebih nyaman dan tidak kaku.

Padatnnya aktivitas perkuliahan serta banyaknya tugas kuliah dapat memicu stresor muncul dalam diri mahasiswa. Salah satu metode yang digunakan oleh mahasiswa di Makassar untuk mengatasi rasa stres atau ketika berada di situasi yang kurang nyaman serta mengatasi perasaan tertekan yang dialami adalah dengan menstimulus dirinya untuk bisa merasakan sesuatu yang dapat menimbulkan rasa senang, salah satunya adalah gelak tawa. Mahasiswa cenderung menonton video lucu untuk mengurangi rasa bosan, stres, atau perasaan kurang nyaman yang mereka alami. Selain itu, mahasiswa di Makassar cukup mampu untuk mengalihkan masalah yang diterima yang bersifat negatif menjadi positif dengan humor. Kemampuan untuk dapat mengelola stres sangat diperlukan, sebab stres dapat memicu berbagai masalah fisik dan psikis bagi individu, dan hal ini dapat berdampak buruk pada mahasiswa apabila tidak mampu untuk mengelola stres dengan baik.

Mahasiswa di Makassar cukup mudah untuk tertawa ketika melihat sesuatu yang bersifat lucu. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa di Makassar memiliki kemampuan yang baik dalam menyikapi sebuah humor serta cenderung menyukai orang-orang yang humoris.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa mahasiswa di Makassar cukup mampu mengapresiasi atau menghargai sebuah humor yang tentunya kemampuan ini didapatkan apabila seseorang memiliki *sense of humor* yang cukup baik. Kemampuan mengapresiasi ataupun menghargai humor yang dimaksud adalah mampu menghargai orang yang menciptakan sebuah humor dan mengerti akan maksud dari humor yang dibawakan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan skor *sense of humor* antara mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki. Perempuan memiliki skor lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah perbedaan cara kerja otak antara perempuan dan laki-laki dalam melihat suatu masalah. Perempuan memiliki neuron yang lebih banyak pada area-area komunikasi dan emosi, sehingga perempuan memiliki kemampuan

dalam menangkap, menginterpretasikan, menekspresikan dan menyampaikan suatu pesan atau hal yang dilihat atau dirasakan dengan lebih baik dibandingkan laki-laki (Thyas, Ramli, & Kurniawati, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan *sense of humor* pada beberapa suku. Setiap suku memiliki karakteristik budaya dan adat istiadat yang berbeda antara suku satu dengan suku lainnya. Perbedaan budaya antar setiap suku dapat menjadi alasan individu memiliki pemahaman atau selera humor yang berbeda, dalam hal ini *sense of humor*. Perbedaan intonasi atau aksan berbicara misalnya, setiap suku akan berbeda dan hal ini bisa dianggap lucu oleh suku lain dan bisa juga dianggap biasa oleh suku lain tergantung bagaimana budaya dari masing-masing suku. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ruch (1998) bahwa budaya dapat mengembangkan kosakata yang kaya dari kata benda, kata kerja, dan kata sifat yang berhubungan dengan humor yang memungkinkan untuk deskripsi yang berbeda.

Ditinjau dari intensitas *sense of humor*, bahwa mahasiswa di Makassar mengatakan bahwa mereka merasa memiliki *sense of humor* yang tinggi, pernah bercita-cita menjadi komika, sering dianggap bisa menjadi pelawak, cenderung lebih memilih film komedi daripada film horor, dan mahasiswa dapat menghilangkan stresnya dengan tertawa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lekat dengan humor dan mampu merasakan *sense of humor* yang cukup baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa di Koa Makassar memiliki *sense of humor* yang sedang. Artinya rata-rata mahasiswa di kota Makassar memiliki kemampuan merasakan sebuah humor atau *sense of humor* yang baik. Ditinjau dari jenis kelamin, mahasiswa perempuan lebih tinggi skor *sense of humor*nya dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. & Sutanto, T. E. (2015). *Statistika Tanpa Stres*. Transmedia Pustaka: Jakarta.
- Aulia, A. R. & Adriani, Y. (2020). Pengaruh Sene of Humor dan Religiusitas terhadap Kebahagiaan pada Lansia. *Tazkiya (Journal of Psychology)*, 8 (2), 81-95.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriani, A. & Hidayah, N. (2012). Kepekaan Humor dengan Depresi pada Remaja Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Humanitas*, 9 (1), 16-89.
- Istiningtyas, L. (2014). Humor dalam Kajian Psikologi Islam. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*. 15 (1), 37-59.
- Kelly, W. E. (2002). An Investigation of Worry and Sense of Humor. *The Journal of Psychology*. 136 (6), 657-666.
- Kuipers, G. (2006). *Good Humor, Bad Taste: a Sociology of the Joke*. Mouton de Gruyter: Berlin.
- Leo, S. (2013). *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Erlangga.
- Martin, R. A. (2003). *Sense of Humor*. American Psychological Association.
- Rahmanadji, D. (2007). Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor. *Bahasa dan Seni*. 35 (2), 213-221.
- Ruch, W. (1998). *The Sense of Humor: Explorations of a Personality Characteristic*. Berlin: Mouton de Gruyter.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Siyoto, S. & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Snyder, C. R. & Lopez, S. J. (2002). *Handbook of Positive Psychology*. Oxford University Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thorson, J. A. & Powell, F. (1993). Relationships of Death Anxiety and Sense of Humor. *Psychological Reports*, 72, 1364-1366.
- Thyas, D. H., Ramli A. H., & Kurniawati, Y. (2014). Perbedaan Sense of Humor pada Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan Penggemar Tayangan Korean Variety. Skripsi (tidak diterbitkan) . Fakultas Psikologi Universitas Brawijaya: Malang.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardhana, Y. W. & Kurniawan, A. (2018). Pengaruh Sense of Humor terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Akhir Masa Studi Sarjana di Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. 7, 84-96.